

Jakarta, 18 Februari 2026

Nomor : 00327/COM-J/II/2026

Perihal : SURAT KLARIFIKASI DAN HAK JAWAB
Atas Artikel Project Multatuli berjudul
“Mengail Lumpur, Menjaring Debu: Nelayan Hakatutobu Digulung Tambang Nikel”

Kepada Yth.
Redaksi Project Multatuli

Dengan hormat,

Kami, PT Vale Indonesia Tbk (“PT Vale”) bersama ini menyampaikan klarifikasi resmi atas artikel berjudul “Mengail Lumpur, Menjaring Debu: Nelayan Hakatutobu Digulung Tambang Nikel”. Kami menghormati kerja jurnalistik dan kepedulian terhadap isu lingkungan serta masyarakat pesisir. Namun demikian, terdapat sejumlah bagian dalam artikel yang perlu kami konfirmasi atas fakta dan data yang tercantum dalam artikel tersebut agar diskursus publik tetap berbasis data, sains, dan proporsionalitas, khususnya karena berpotensi membangun atribusi langsung kepada PT Vale tanpa dasar faktual ilmiah yang memadai.

Sebagai perusahaan yang menjunjung prinsip *good mining practice* dan *sustainability* serta memegang teguh prinsip tata kelola yang baik, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia, kami menyampaikan klarifikasi strategis berikut:

1. Klarifikasi atas Kutipan Pernyataan Bapak Budiawansyah

Artikel memuat kutipan sebagai berikut:

“Kalau sudah terjadi dampak maka harus segera dilakukan restorasi. Apa yang terjadi saat ini, ada indikasi-indikasi, ya OK, kita tetap bertanggungjawab.”

Pernyataan tersebut disampaikan dalam forum diskusi publik pada kegiatan Satya Bumi, dalam konteks pembahasan prinsip tata kelola lingkungan industri ekstraktif secara umum, bukan sebagai pengakuan atas adanya dampak spesifik yang ditimbulkan oleh PT Vale sebagaimana diasosiasikan dalam artikel.

Yang dimaksud dalam pernyataan tersebut adalah prinsip normatif *good mining practice*, yaitu:

- Apabila suatu dampak lingkungan terbukti secara ilmiah dan terverifikasi, maka langkah restorasi wajib segera dilakukan sesuai regulasi dan standar lingkungan.
- “Indikasi-indikasi” merujuk pada informasi atau kekhawatiran yang berkembang di ruang publik yang perlu diverifikasi melalui kajian berbasis data.
- “Kita tetap bertanggung jawab” adalah penegasan komitmen akuntabilitas korporasi secara umum terhadap tata kelola lingkungan, bukan pengakuan adanya dampak yang telah terbukti.

Pemotongan kalimat tanpa menghadirkan konteks utuh berpotensi mengubah makna substantif pernyataan tersebut.

2. Fakta Hidrologi: Keluaran air limpasan PT Vale Tidak Mengalir ke Desa Hakatutobu yang dimaksud dalam pemberitaan

Narasi artikel mengaitkan kondisi perairan dan kesehatan masyarakat Desa Hakatutobu dengan aktivitas PT Vale. Berdasarkan pemetaan hidrologi dan kajian daerah aliran sungai (DAS) yang menjadi bagian dari dokumen AMDAL serta kajian teknis internal, kami sampaikan sebagai berikut:

- Desa Hakatutobu yang dimaksud pada pemberitaan berada pada DAS yang berbeda dengan sistem aliran limpasan dari area IUPK PT Vale.
- Air limpasan dari area operasional PT Vale tidak mengalir dan bermuara ke wilayah Desa Hakatutobu yang dimaksud.
- Sistem drainase dan fasilitas pengendali sedimen PT Vale dirancang berdasarkan pemetaan arah aliran air dan daerah tangkapan air yang spesifik dan terverifikasi.

Dengan demikian, secara hidrologis tidak terdapat konektivitas aliran air limpasan antara dari kegiatan PT Vale dengan Desa Hakatutobu yang dimaksud. Setiap atribusi dampak tanpa adanya hubungan hidrologi yang dapat dibuktikan secara ilmiah berpotensi membentuk opini publik yang keliru.

3. Tahap Operasional: Belum Memasuki Fase Produksi

Hingga akhir 2025, kegiatan PT Vale di Pomalaa masih berada pada tahap konstruksi dan persiapan infrastruktur. Kegiatan produksi/penambangan direncanakan dimulai pada tahun 2026.

Informasi ini penting untuk memberikan konteks bahwa belum terdapat aktivitas produksi yang dapat diasosiasikan sebagai sumber dampak operasional.

4. Klarifikasi Data Pembukaan Lahan

Data resmi PT Vale hingga akhir 2025 menunjukkan:

- Total luas Blok Pomalaa berdasarkan IUPK: 20.279,4 Ha
- Total areal yang telah dibuka: 880,3 Ha (4,3% dari total luasan Blok Pomalaa) • Buka lahan baru periode 2024–2025: 487,9 Ha

Setiap pembukaan lahan dan inisiasi proyek, tahapan pertama yang kami lakukan adalah studi rona awal, kajian hidrologi yang mencakup pemetaan daerah tangkapan air, perhitungan debit limpasan, desain drainase, serta pembangunan fasilitas pengendali sedimen sebelum pembukaan lahan dilakukan. Selain itu, pemantauan kualitas air juga dilakukan secara rutin dan berkala.

5. Pendekatan Berbasis Sains dan Verifikasi Independen

PT Vale memandang serius isu lingkungan dan kesehatan masyarakat yang disampaikan dalam artikel. Namun, atribusi langsung terhadap satu entitas usaha tanpa kajian epidemiologi dan lingkungan yang independen dan terverifikasi berpotensi tidak proporsional dan tidak faktual.

Wilayah sekitar Desa Hakatutobu dalam skala lebih luas juga berdekatan dengan beberapa konsesi pertambangan lain yang telah beroperasi sebelumnya. Oleh karena itu, analisis sebab-akibat memerlukan pendekatan ilmiah yang komprehensif.

6. Komitmen Tata Kelola dan Keberlanjutan

PT Vale menjalankan pengelolaan lingkungan berdasarkan:

- Dokumen AMDAL dan regulasi nasional
- ISO 14001:2015
- Standar IFC Performance Standard 6
- Prinsip *International Council on Mining and Metals* (ICMM)

Saat ini kami sedang menyusun *Biodiversity Management Plan* (BMP) yang merujuk pada Indonesian *Biodiversity Strategy and Action Plan* (IBSAP), meskipun wilayah IUPK kami berada di luar area *Key Biodiversity Area* (KBA).

Selaku perusahaan terbuka kami selalu membuka diri serta selalu transparan atas segala masukan konstruktif, untuk itu kami membuka kesempatan untuk berdialog, audit independen, dan kajian ilmiah berbasis data. Namun, kami juga berkepentingan memastikan bahwa pemberitaan dilakukan secara faktual dan berimbang, menghadirkan konteks utuh, serta tidak membangun atribusi tanpa konektivitas teknis yang dapat diverifikasi.

Demikian klarifikasi ini kami sampaikan sebagai bagian dari komitmen kami terhadap transparansi, akuntabilitas, dan integritas informasi publik.

Hormat kami,

PT Vale Indonesia Tbk



Budiawansyah

Direktur & Chief of Sustainability and Corporate Affairs Officer